

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan dasa remaja merupakan tahap perkembangan yang mengarah pada kematangan fisik, mental, sosial dan emosional (Utami, 2018). Masa remaja juga merupakan tahap kehidupan yang berlangsung dari masa kanak-kanak hingga dewasa, yang melibatkan unsur-unsur pertumbuhan biologis dan perubahan peran sosial, serta pola perkembangan yang terjadi sangat bervariasi dari waktu ke waktu dan tempat, yang biasanya berlangsung antara usia 10 dan 20 tahun (Sawyer et al., 2018). Beberapa remaja memiliki masalah dengan status gizinya, salah satunya karena remaja sering mengonsumsi makanan cepat saji dan didukung dengan tersedianya makanan yang murah, cepat tapi terjangkau, namun tidak sehat seperti *junk food*, akibat mengonsumsi makanan cepat saji, seorang remaja dapat menjadi gemuk dan obesitas (Merta et al., 2018).

Berat badan berlebih dan obesitas pernah dianggap sebagai masalah di negara-negara berpenghasilan tinggi, kelebihan berat badan dan obesitas sekarang juga meningkat di negara-negara berpenghasilan rendah maupun sedang, terutama di perkotaan (Bachtiar, 2020). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi obesitas diseluruh provinsi selalu mengalami peningkatan pada tiap tahunnya (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Pada tahun 2018 prevalensi IMT dengan kategori kelebihan berat badan dan obesitas pada anak usia  $\geq 18$  tahun secara nasional adalah 13,6%, sedangkan pada tahun 2013, prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada anak usia  $\geq 18$  tahun adalah 11,5%, hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian obesitas semakin meningkat dari tahun ke tahun (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Selain orang dewasa, anak-anak dan remaja berusia antara 5 dan 19 tahun juga mengalami kelebihan berat badan atau obesitas lebih dari 340 juta (WHO, 2021). Anak-anak dan remaja dengan IMT berlebih memungkinkan menderita penyakit tidak menular seperti

diabetes dan berbagai penyakit kardiovaskular, serta rentan terhadap depresi akibat stigma. Anak-anak yang obesitas juga berisiko menjadi orang dewasa yang obesitas.

Parameter Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan hubungan berat badan dan tinggi badan setiap individu yang berkaitan dengan penumpukan lemak dimana berat badan dalam satuan kilogram (kg) dibagi dengan tinggi badan dalam satuan meter kuadrat (m<sup>2</sup>) (Kemenkes RI, 2018). Parameter ini merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk melihat berat badan seseorang masuk ke dalam kategori normal, kurang, atau lebih. Salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi IMT seseorang adalah aktivitas fisik, yang meliputi olahraga, permainan atau permainan komputer, televisi, tidur (Bachtiar, 2020).

*Range of Motion* (ROM) sendiri adalah istilah yang digunakan untuk batas pergerakan sendi yang normal atau sehat, ROM juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan adanya kelainan atau menunjukkan rentang gerak yang abnormal pada sendi (Muhammad, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROM seseorang, salah satu di antaranya berat badan atau peningkatan lemak berlebih. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan *Ankle Range of Motion* pada Siswa SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu “apakah terdapat hubungan indeks massa tubuh dengan *ankle range of motion* pada siswa SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok ?”

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan *ankle range of motion* pada siswa SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui frekuensi indeks massa tubuh dengan *ankle range of motion* pada siswa SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok.
- b. Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan *ankle range of motion* pada siswa SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan indeks massa tubuh dengan *ankle range of motion* pada siswa SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Penulis**

Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah informasi, dan kemampuan untuk mencari tahu, mengidentifikasi, menganalisa, dan menambah pengetahuan tentang hubungan indeks massa tubuh dengan *ankle range of motion* pada siswa SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok.

### **I.4.2 Bagi Institusi**

Manfaat bagi institusi adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait masalah yang diteliti.

### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai media untuk menambah informasi dan wawasan mengenai hubungan Indeks Massa Tubuh dengan *ankle range of motion* pada siswa SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok.